

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling menantang bagi para perusahaan (Alves dkk., 2021). Mayoritas dari berbagai negara pertumbuhannya dipaksa berhenti karena pandemi *Covid-19* yang menyebar ke berbagai negara (Basworo dkk., 2021). Permasalahan yang menyebabkan terjadinya gejolak pada perekonomian suatu perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan investor pada kinerja dari suatu perusahaan khususnya dalam hal keuangan. hal tersebut berdampak pada semakin sulitnya perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari para investor tersebut. (Caroline, dkk 2020 dalam Nurcahya & Agustina, 2021).

Berbagai aktivitas dibatasi oleh pemerintah. Tidak hanya di satu atau dua negara tetapi hampir semua negara melakukannya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan mempersempit kemungkinan penyebaran *Covid-19*. Tetapi hal tersebut yang menjadi faktor utama terhentinya beberapa aktivitas ekonomi dan membuat informasi akuntansi serta kualitas audit berimplikasi negatif. (Desnimar dkk., 2020 dalam Nurcahya & Agustina, 2021). Menurut Haeridistia & Fadjarenie, (2019) Kualitas pada proses audit akan memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan dari auditor dalam mengungkap salah saji material pada laporan keuangan.

IAPI dan IAASB dalam Istiadi & Pesudo, (2020) memberikan sebuah informasi terkait fenomena *Covid-19* yang terjadi saat ini. Informasi tersebut

berisi pernyataan bahwa auditor wajib memperoleh bukti audit nya dari jarak jauh atau online. Namun tetap ada aktivitas auditor yang harus terjun ke lapangan untuk melakukan evaluasi dan mendapatkan bukti audit. Hal tersebut dikarenakan bukti audit merupakan bukti yang diperoleh melalui pemeriksaan, pengamatan, konfirmasi, penghitungan ulang, kinerja, dan prosedur analitis yang umumnya dilakukan di luar kantor akuntan publik.

Auditor merupakan pihak yang mengeluarkan opini yang didasari oleh laporan keuangan dan peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Hal tersebut yang membuat opini auditor terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas.(Dyah Ayu Pawitra & Suhartini, 2019) hal tersebut yang membuat auditor harus sedari awal terlibat dengan manajemen agar dapat memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan tersebut terkait dengan rencana yang signifikan yang mampu membuat perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksimal selama pandemi Covid-19. Auditor dituntut agar dapat menilai proyeksi arus kas masa depan manajemen, asumsi, tindakan, dan hambatan dari perusahaan tersebut agar mampu mewujudkan proyeksi tersebut. (W. Purnomo, 2021).

Profesi auditor independen atau akuntan publik merupakan profesi yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, hal tersebut dikarenakan auditor harus melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Budiman dkk, 2019). Kualitas audit merupakan hal penting dimana nantinya hal tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya sebagai dasar

untuk mengambil keputusan. (Aziz, 2018) tingginya kepercayaan yang diberikan kepada auditor akan membuat auditor akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Dampak yang dapat dirasakan terkait masa transisi dari audit konvensional ke audit jarak jauh yaitu timbulnya kegagalan audit yang membuat sejumlah auditor/Akuntan Publik (AP) di Indonesia dibekukan izinnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nama Akuntan Publik yang dibekukan izinnya

Nama Akuntan Publik	Nomor Sanksi	Tgl awal sanksi	Tgl akhir sanksi
Ir. Achmad Ariawan	390/KM.1/2022	07/04/2022	15/10/2022
Damianus Dominggus Patty, S.E.	915/KM.1/2021	13/08/2021	13/08/2022
Budianru	429/KM.1/2021	25/05/2021	24/05/2022
Jauharry Effendi, S.Sos.	21/KM.1/2022	04/02/2022	03/05/2022
Soetjipto Wirjosoemarto	350/KM.1/PPPK/2021	29/04/2021	28/04/2022
B. Sridhar Rao	350/KM.1/PPPK/2021	20/10/2021	20/04/2022
Paulus Tedjalaksana	1304/KM.1/2021	01/12/2021	01/03/2022

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi>

Sanksi administrasi juga dikeluarkan oleh kementerian keuangan yaitu pada KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan serta dua terdakwa akuntan publik (Marlinna dan Merliyana Syamsul) dalam audit laporan keuangan SNP Finance yang melanggar standar auditing. KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan mitra dianggap tidak memberikan opini yang sesuai dengan fakta dalam laporan keuangan tahunan audit PT Sunprima Pembiayaan Nusantara (SNP Financing). Dua akuntan publik dan seorang KAP Menyatakan pendapat "wajar tanpa pengecualian" atas hasil audit Laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil ujian OJK Mengindikasikan bahwa SNP Finance telah memberikan laporan keuangan yang tidak disajikan dengan signifikan dengan situasi keuangan yang

sebenarnya. Departemen Sanksi administratif yang dikenakan oleh lembaga keuangan berupa pembatasan pemberian jasa Audit 12 bulan atas entitas jasa keuangan (www.cnbcindonesia.com).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memutuskan untuk menjatuhkan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja, yang merupakan pusat dari KAP yang berlokasi di Surabaya dengan nama yang sama. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang – undang pasar modal dan kode etik akuntan publik. Akibatnya, Surat Tanda Pendaftaran (STTD) Sherly dibekukan selama 12 bulan. Pasalnya, laporan keuangan tahunan (LKT) PT Hanson International Tbk (MYRX) 2016 telah menggelembungkan pendapatannya sebesar Rp 613 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Beberapa KAP menggunakan teknologi informasi dalam melakukan auditing, teknik ini dapat disebut dengan *electronic auditing* (e-audit). Diyakini bahwa e-audit dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses audit dalam hal durasi audit, proses audit, dana, dan sumber daya. Selain itu, e-audit juga dapat mempermudah akses pada setiap jenis file terkomputerisasi dan seluruh proses operasi. Hal – hal ini dapat mencegah adanya fraud (Asniarti & Muda, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang tertulis pada penelitian (Magablih, 2019). Dimana dikatakan bahwa terdapat teori yang menyatakan bahwa teknologi informasi akan mempengaruhi tahap perencanaan audit, pelaksanaan dan pengujian audit, penyelesaian dan pelaporan audit. Teknologi dipercaya juga dapat menurunkan biaya operasional audit.

Meskipun auditor bukanlah individu yang mempunyai tanggung jawab menguasai teknologi, namun jika terjadi kondisi yang mengharuskan auditor memanfaatkan teknologi, maka auditor harus bisa membuktikan profesionalitas nya, yaitu dengan menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai media yang mendukung proses audit. Hal tersebut diperkuat dengan Pernyataan Sukarso dkk., 2015 dalam Prabowo & Suhartini, 2021 yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan auditing dan mengunci file tersebut, sehingga auditor dapat meminimalisir kemungkinan data yang tersebar menjadi rusak/*Corrupt*. Tetapi terdapat suatu kendala, dimana untuk menggunakan teknologi informasi, auditor dituntut untuk mengerti cara mengoperasikan nya. Hal tersebut akan sulit bagi auditor yang tidak punya latar belakang yang berspesialisasi dalam teknologi informasi.

Terjadinya kemajuan terkait teknologi Informasi berdampak pada perubahan prosedur audit menjadi audit berbasis teknologi informasi (Kristian & Imelda, 2017). Tetapi tidak hanya kemampuan berbasis teknologi informasi saja yang dapat mempengaruhi Kualitas audit pada saat ini, kemampuan auditor terkait teknik audit dan pemahaman kriteria juga masih menjadi tolok ukur yang digunakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Keahlian ini bisa didapatkan melalui pelatihan audit atau pendidikan non-formal lainnya, serta pengalaman langsung

Kemampuan auditor dapat menentukan apakah terdapat salah saji yang material pada laporan keuangan suatu perusahaan, sedangkan independensi merupakan tindakan yang disertai kesadaran dan juga kemauan auditor dalam

menyampaikan temuan salah saji yang material tersebut. (Ariningsih & Mertha, 2017). Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi membantu auditor untuk menyelesaikan audit secara efektif, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi kualitas dari audit yang dihasilkan. Dengan Kata lain, tingkat kompetensi auditor sangat penting dalam menentukan kualitas audit, oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, auditor dapat memecahkan masalah yang menunjukkan kesalahan dalam laporan keuangan secara efektif dan efisien dalam proses audit. (Kartika & Pramuka, 2019). Kompetensi dapat diartikan dengan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait auditing yang dapat dibuktikan dengan pengalaman audit. Pengalaman audit yang dimaksud yaitu terkait pendidikan formal dan melalui pengalaman praktis audit. Tidak hanya hal tersebut yang dapat membuktikan pengalaman audit, pelatihan teknis dan pendidikan umum juga termasuk dalam pengalaman audit. Hal ini yang menyebabkan adanya pernyataan bahwa hasil audit yang berkualitas merupakan hasil dari kompetensi yang dimiliki auditor (Mardiati & Pratiwi, 2019).

Kualitas audit yang baik juga dapat dihasilkan oleh auditor yang mempunyai komitmen organisasi. Hal tersebut dikarenakan seorang auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya secara profesional akan mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan. Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan bersikap loyal pada organisasi untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. (Mardika & Suartana, 2019). Pengendalian terhadap pembuatan atau penyusunan laporan

keuangan untuk bisa memenuhi kriteria perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan pengendalian tersebut dapat memastikan tidak adanya kecurangan yang terjadi. Harapannya, komitmen yang dilakukan secara bersama – sama untuk membangun sebuah organisasi akan berdampak pada ketaatan para anggota organisasi tersebut. Hal tersebut yang mendasari pernyataan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. (Satriawan & Dewi, 2020).

Teknologi informasi yang semakin canggih karena pembaruan dan inovasi yang terus dikembangkan membuat auditor harus selalu meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi, serta mampu mempertimbangkan segala resiko yang akan dihadapi selama proses audit. Penggunaan teknologi informasi akan mempengaruhi pelaksanaan audit, karena audit yang dilakukan secara konvensional/manual tidak dapat dipertahankan lagi, dan harus melakukan transisi menjadi audit berbasis teknologi informasi atau bisa disebut dengan e-audit/audit jarak jauh. Hal tersebut yang membuat profesi auditor dituntut untuk melakukan persiapan dan juga menghadapi audit jarak jauh karena audit jarak jauh merupakan audit yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi untuk proses auditing (Wardani & Nugraheni, 2021). Teknologi informasi merupakan hal yang universal dikarenakan teknologi informasi dapat digunakan di hampir semua kegiatan, dan peran yang dapat dilakukan oleh teknologi informasi adalah sebagai fasilitas saja seperti olah data maupun komunikasi.

Kompetensi merupakan faktor internal yang mempunyai hasil penelitian yang berbeda. Hal ini dapat ditemukan oleh penulis dalam beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pramuka, (2019) dan Rossita & Sukartha, (2017) mengatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiadi & Pesudo, (2020) dan Zahra, (2021) mengatakan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Komitmen organisasi merupakan faktor internal yang tidak mempunyai perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat ditemukan pada penelitian Mardika & Suartana (2019); Rossita & Sukartha (2017); dan Putri (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi mempunyai korelasi positif terhadap kualitas audit.

e-audit merupakan bagian dari teknologi informasi, hal ini dikarenakan teknologi informasi diperlukan dalam proses *e-audit*. Tedjasuksmana (2021) menyatakan bahwa seorang auditor seharusnya dapat memanfaatkan teknologi baru untuk melakukan aktivitasnya. Widuri (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi khususnya perangkat lunak komersial dalam pelaksanaan proses audit cenderung terbatas, terutama pada akuntan publik menengah – kecil di Indonesia. Tetapi terdapat perbedaan antara studi empiris terkait teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardian & Avianti, (2019) yang menyatakan bahwa audit berbasis teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya perbedaan pada hasil penelitian variabel kompetensi membuat peneliti ingin menguji kembali variabel kompetensi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Ketidak sesuaian antara studi empiris dengan teori terkait teknologi informasi terhadap kualitas audit membuat peneliti berasumsi bahwa variabel teknologi informasi kurang sesuai apabila dijadikan variabel independen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknologi informasi sebagai variabel moderasi untuk menilai apakah variabel ini dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan diatas dan juga tempat penelitian yang dilaksanakan di Surabaya, maka judul yang diberikan peneliti adalah **“Efektivitas Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kepercayaan terhadap KAP dapat ditingkatkan dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Penulis berpendapat bahwa kompetensi dan komitmen organisasi mempunyai korelasi untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan variabel tersebut dapat meningkatkan efektifitas dari proses auditing yang dilakukan oleh akuntan publik. Teknologi informasi digunakan sebagai variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah efektifitas yang variabel bebas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti yaitu:

1. Apakah kompetensi mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Surabaya ?

2. Apakah komitmen organisasi mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Surabaya ?
3. Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit ?
4. Apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya
- b) Menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya
- c) Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi teknologi informasi pada KAP di Surabaya
- d) Menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit yang dimoderasi teknologi informasi pada KAP di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung ilmu pengetahuan Akuntansi, Khususnya terkait: “Efektivitas

Kualitas audit Pada KAP di Surabaya dengan teknologi Informasi sebagai variabel pemoderasi”

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan pengetahuan demi kemajuan dunia pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik & Auditor

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti yang empiris terkait pengaruh kompetensi & komitmen organisasi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan untuk para auditor untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait hal – hal yang mempengaruhi kualitas audit

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau

bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.